

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 KEMBARAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**RIFKI TRY FUADI
NIM. 1223303027**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan antar lembaga pendidikan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat semakin ketat. Hal ini berkaitan dengan jumlah input yang masuk ke dalam sebuah lembaga pendidikan, masyarakat akan cenderung memilih lembaga pendidikan yang dalam persepsi mereka memiliki mutu yang baik. Setiap pengelola sekolah atau instansi sekolah memiliki pengelolaan masing-masing dalam mengembangkan sekolahnya agar dapat memenuhi standar mutu sesuai perkembangan zaman. Standar mutu dapat dikatakan berhasil apabila komponen mutu itu dapat dipenuhi. Komponen yang terdapat didalam standar mutu pendidikan yaitu diantaranya: input, proses, dan output. Tugas manajemen itu diharuskan dapat memunculkan suatu ide-ide yang dapat menjadikan sekolah itu menjadi berkembang lebih maju dari yang sebelumnya, sehingga bagian manajemen ini mampu mengubah komponen proses dengan menggunakan strategi-strategi manajemen.¹

Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan cara mendayagunakan semua sarana dan prasarana yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.²

¹ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 166.

² [http://pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan professional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/Ahmad Farid Mubarak.html](http://pengelolaan%20sarana%20dan%20prasarana%20dan%20kaitannya%20dengan%20layanan%20professional%20dalam%20proses%20pembelajaran%20efektif%20dan%20efisien/Ahmad%20Farid%20Mubarak.html), diakses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 9.53 WIB.

Sarana dan prasarana menjadi acuan dalam standar nasional pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memiliki perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pasal 1 ayat 23 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, masyarakat, dana, dan prasarana pendidikan”. Menurut B. Suryosubroto (2004:114), sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan terbagi pada alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah dan alat perabotan sekolah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43, sebagai berikut.

1. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.

2. Standar jumlah peralatan bagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan peserta didik.
3. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
4. Standar jumlah teks buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
5. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BNSP dan ditetapkan dengan perturan menteri.
6. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

Supaya pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK, sekolah perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran disekolah. Salah satu faktor tersebut ialah sumber pembelajaran yang telah dipelajari dan dikuasai oleh seorang guru sehingga mereka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna maupun berhasil guna.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah ialah melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran disekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, perlu penyesuaian kehadiran teknologi tersebut dalam lembaga sekolah, salah satunya sarana dan prasarana pembelajaran.

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Mustahil suatu lembaga persekolahan akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Namun, kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa sekolah belum memperhatikan hal ini dan memiliki sarana dan prasarana seadanya. Dengan demikian, wajar jika sebagian sekolah tidak mendapat mutu lulusan yang baik, suasana belajar yang gersang tidak akan

mampu menciptakan kenyamanan belajar. Bagaimana seorang anak dapat mengikuti pembelajaran bila peralatan pendidikan tidak ada, dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak sempurna, dan tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan. Sarana-sarana seperti ini harus memiliki sekolah, demikian juga sumber belajar, buku-buku perpustakaan harus lengkap sesuai kebutuhan jenjang pendidikannya.³

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan dasar, perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, ruang kelas yang permanen, kokoh dan representatif, serta lingkungan belajar yang nyaman, bersih dan asri sehingga tumbuh rasa bangga dan percaya diri pada siswa dan mereka akan merasa betah selama berada di madrasah tersebut.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan ditingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Strategi dalam rangka pelaksanaan konsep manajemen ini, dapat dilaksanakan oleh sekolah antara lain meliputi evaluasi diri untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan sekolah khususnya di bidang sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut sekolah bersama-sama orang tua dan masyarakat menentukan visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu

³ Kompri, M.Pd.I, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 115 – 117.

pendidikan atau merumuskan mutu yang diharapkan dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana program sekolah termasuk pembiayaannya, dengan mengacu kepada skala prioritas dan kebijakan nasional sesuai kondisi sekolah dan sumber daya yang tersedia. Dalam penyusunan program, sekolah harus menetapkan indikator atau target mutu yang akan di capai. Kegiatan yang tak kalah pentingnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi program yang telah direncanakan sesuai dengan pendanaannya untuk melihat ketercapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan nasional dan target mutu yang dicapai serta melaporkan hasilnya kepada masyarakat dan pemerintah. Hasil evaluasi (proses dan *output*) ini selanjutnya dapat dipergunakan sebagai masukan untuk perencanaan atau penyusunan program sekolah di masa mendatang (tahun berikutnya). Demikian terus menerus sebagai proses berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan hari Sabtu, 13 Oktober 2018, peneliti memperoleh informasi bahwa di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran sudah menjalankan manajemen sarana dan prasarana sesuai dengan fungsinya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Andy Dwi Saputra, S.Pd., selaku Waka Sarana dan Prasarana, manajemen sarana prasarana yang dilakukan di madrasah sudah menjalankan fungsi manajemen walaupun dalam pelaksanaannya belum bisa dikatakan sempurna. Beliau menjelaskan guna menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien, pihak sekolah masih terkendala kelengkapan sarana dan prasarana media pembelajaran, seperti komputer, lemari kelas, dan LCD proyektor. Namun pihak sekolah selalu berupaya untuk melengkapi kebutuhan terkait sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kembaran.

B. Definisi Operasional

Setelah penulis menjelaskan latar belakang, penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Pembatasan ini dilakukan agar lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalah pahaman oleh pembaca terkait istilah-istilah yang penulis maksud.

1. Manajemen

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sementara, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran disekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kembaran

MTs Ma'arif NU 1 Kembaran merupakan sekolah menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tanggal 8 Juni 1978, dan berlokasi di Jl. Raya Karang Sari RT.03/RW.03 Desa Karang Sari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53182.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran adalah keseluruhan proses yang berkaitan dengan pengadaan dan pendayagunaan perlengkapan sarana dan prasarana yang bertempat di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, dan yang khusus membidangi masalah ini adalah Waka Sarpras. Dalam skripsi ini ada beberapa teori yang berkaitan dengan manajemen. Dari beberapa teori tersebut, penulis membatasi pembahasan yang akan dikaji adalah teori tentang manajemen sarana dan prasarana.

C. Rumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : *“Bagaimanakah Manajemen Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kembaran ?”*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh Waka Sarpras, dalam mengelola dan mendayagunakan sarana prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan khususnya bagi penulis.

- b. Sebagai pertimbangan bagi WAKA Sarana dan Prasarana untuk melakukan tindakan peningkatan kualitas dari segi pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana.
- c. Untuk menambah khasanah ilmiah bagi perpustakaan khususnya IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian mengenai penelitian yang mengandung arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dan hasil penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

Fani Irfania (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK Aisyah Bustanul Athfal Baruamba Kabupaten Brebes*" memfokuskan penelitiannya pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di TK ABA Baruamba Kecamatan Brebes melalui beberapa langkah, pertama perencanaan yang meliputi daftar kebutuhan, perincian biaya, penyusunan kepanitian, kedua pengadaan, ketiga pendistribusian, keempat penggunaan atau pemeliharaan, kelima inventarisasi semua sarana dan prasarana, kelima penghapusan dan terakhir pelaporan.

Umi Fatonah (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga*" memfokuskan penelitiannya pada implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan berupa perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.

Muflikhun (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga*" memfokuskan penelitiannya pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa kegiatan, yaitu perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan, pengaturan (inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan) serta penggunaan dan penghapusan.

Berdasarkan referensi di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang sarana dan prasarana

pendidikan, namun yang menjadi pembeda yaitu pada setting penelitian. Permasalahan ini kemudian penulis tuangkan dalam judul “Manajemen Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Kembaran”.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan maka penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut :

Pada awal bagian meliputi halaman judul, halaman pernyataan kesaslitan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang Landasan Teori, berisi teori-teori yang menghubungkan penelitian yang dilakukan, yaitu tinjauan tentang manajemen sarana prasarana pendidikan.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum MTs Ma’arif NU 1 Kembaran, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan dan siswa, visi misi dan tujuan, struktur organisasi dan gambaran singkat tentang sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma’arif NU 1 Kembaran.

Bab keempat berisi tentang penyajian dan analisis data menggunakan metode reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) terkait manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Kembaran.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, komunikasi serta kerja sama yang baik antar personel madrasah untuk menjaga dan memelihara perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang dimilikinya, sehingga dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran meliputi, *Pertama*; Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti: alat-alat kantor, alat-alat laboratorium, buku-buku pelajaran, alat-alat olahraga dan lain sebagainya. *Kedua*; Pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, memenuhi kelengkapan atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan, yang terpenting ialah untuk menjaga ketersediaan perlengkapan setiap tahunnya. *Ketiga*; Inventarisasi/ pencatatan dilakukan agar mempermudah dalam pengecekan uluang pada suatu waktu, sehingga mempermudah mengenali jenis barang baik yang tidak bergerak atau tidak habis dipakai. *Keempat*; Kegiatan pemeliharaan dan penataan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran meliputi, pemeliharaan halaman, pemeliharaan gedung, pemeliharaan ruangan dan pemeliharaan alat-alat. Untuk penataan perlengkapan sendiri MTs Ma'arif NU 1 Kembaran sudah menempatkan perlengkapan sarana dan prasarana di tempat yang sesuai, dan

dirawat secara berkala agar dalam kondisi selalu siap pakai. *Kelima*; Penghapusan dilakukan ketika barang-barang yang dimiliki sudah rusak, hilang, dicuri, tidak bermanfaat, tidak lagi dibutuhkan ataupun karena sebab-sebab lain yang menjadikan barang-barang tersebut dihapus.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, maka menulis menyampaikan saran agar semua personel yang terlibat dalam proses manajemen sarana dan prasarana khususnya Waka Sarana dan Prasarana, terus berupaya meningkatkan kinerjanya, agar proses-proses yang sudah dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan baik perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi Manajemen Sarana Prasarana di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran sebagai tugas akhir studi penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kara sempurna. Hal ini karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis, maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas amal kebajikannya, Amin.

Akhirnya kepada-Nya penulis mohon petunjuk serta hidayah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin yaa robbal'alamiin*

Purwokerto, 02 Juli 2019

Penulis,



Rifki Try Fuadi

NIM. 1223303027

DAFTAR PUSTAKA

Ara Hidayat & Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

<http://pengelolaan> sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan professional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/Ahmad Farid Mubarok.html, diakses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 9.53 WIB.

Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar- Ruz Media.

Muflihin, M. Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan: Tinjauan teori untuk praktek manajerial guru dan pimpinan sekolah*. Yogyakarta: Pilar Media.

Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

S. Nasution. 1992. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Khozin. 2006. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*. Malang: UMM Press.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bmi Aksara.
- S. Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrai Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.